

Hubungan Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja

Mega Ade Nugrahmi*, Kartika Mariyona, Amelya Permata Sari, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Nur Lailatullatifah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis

*Correspondence: mega_gaulya@yahoo.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini agar mengetahui hubungan teman sebaya dan religiusitas dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Desain penelitian adalah *cross sectional study* dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak. Sampel berjumlah 70 orang, pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner, analisa data yaitu Analisa univariat dan bivariat. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara teman sebaya dan religiusitas dengan perilaku seksual beresiko. Artinya adanya hubungan yang bermakna antara teman sebaya dan religiusitas dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Semakin besar pengaruh teman sebaya dan religiusitas maka perilaku seksual beresiko cenderung tidak beresiko pada remaja.

Kata kunci : teman sebaya, religius, perilaku seksual beresiko, remaja

Abstract. The aim of this research is to determine the relationship between peers and religiosity with risky sexual behavior in adolescents. The research design is a *cross sectional study* with *simple random sampling* technique. This research was carried out at the Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak Modern Islamic Boarding School. The sample consisted of 70 people, data collection in this study was by questionnaire, data analysis was univariate and bivariate analysis. The research that has been carried out shows that there is a significant relationship between peers and religiosity and risky sexual behavior. This means that there is a significant relationship between peers and religiosity and risky sexual behavior in adolescents. The greater the influence of peers and religiosity, the less risky sexual behavior tends to be in adolescents.

Keywords: peers, religious, risky sexual behavior, teenagers

PENDAHULUAN

Di era digitilisasi saat ini banyak informasi yang dapat terjadinya berbagai kejadian perilaku yang menyimpang khususnya perilaku seksual dikalangan remaja. Seperti perilaku seksual pada remaja yang melanggar norma agama dan norma sosial (Wirawan, 2016). Perilaku penyimpangan seksual tersebut sangat beresiko terjadi pada kalangan remaja yang dapat juga di intuisi dari teman sebaya (Suparmi, 2016). Efek penyimpangan dari teman sebaya bisa berbentuk permintaan, karna merasa harga diri supaya bisa masuk dalam kelompoknya (Bongardt et al, 2017). Salah satu hasil penelitian dan didapatkan hasil, dari seluruh umur remaja di Indonesia sebanyak 62 juta orang, 15 % remaja sudah melakukan penyimpangan seksual yang melewati batas bahkan sudah berhubungan seks tanpa ada ikatan dalam pernikahan terlebih dulu (Arman, 2015). Berdasarkan data yang didapat dari unit PPA Polres Lima Puluh Kota tahun 2021 tercatat

angka kasus pelecehan seksual di Wilayah Hukum Polres Lima Puluh Kota di tahun 2019 sebanyak 16 kasus, tahun 2020 meningkat sebanyak 20 kasus dan tahun 2021 sebanyak 12 kasus.

METODE

Pada penelitian ini bersifat kuantitatif bertujuan untuk melihat hubungan teman sebaya dan religiusitas dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Adapun teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di bulan April 2024 bertempat Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel pada penelitian sebanyak 70 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, analisa data menggunakan uji chi-square (Sugiyono, 2012).

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya

Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	42	60
Positif	28	40
Total	70	100

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa 70 remaja didapatkan 42 (60,0%) remaja yang mana peran teman sebaya yang negatif. Tabel 2 menjelaskan bahwa 70 remaja didapatkan 47 (67,1%) remaja

memiliki persepsi positif mengenai religiusitas. Sedangkan Tabel 3 ketahui bahwa dari 70 remaja terdapat 63 (90%) remaja memiliki tidak beresiko mengenai perilaku seksual beresiko.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Religiusitas

Religiusitas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Negatif	23	32,9
Positif	47	67,1
Total	70	100

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prilaku Seksual Beresiko

Prilaku Seksual Beresiko	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Beresiko	7	10
Tidak Beresiko	63	90
Total	70	100

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Beresiko

Teman Sebaya	Prilaku Seksual Beresiko				Total		P Value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	5	11.9	37	88.1	42	100,0	0,037	2.812
Positif	2	7.1	26	92.9	28	100,0		
Total	7	19.0	63	90.0	70	100.0		

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukan dari 42 remaja dengan teman sebaya yang negatif memiliki prilaku seksual yang beresiko sebanyak 5 (11,9%), sedangkan dari 28 remaja dengan teman sebaya positif memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 2 (7,1 %). Hasil uji statistik didapatkan hasil terhadap hubungan yang bermakna teman sebaya dengan perilaku seksual remaja, dengan nilai p-value = 0,037 (p

≤0,05). artinya terdapat hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak, nilai OR = 2,812 yang mana remaja dengan teman sebaya negatif berkesempatan 2,812 mempunyai perilaku seksual beresiko dibandingkan pada remaja dengan teman sebaya yang positif.

Tabel 5
Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Beresiko

Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Beresiko								
Religiusitas	Perilaku Seksual Beresiko				Total		P Value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	6	26.1	17	73.9	23	100.0	0,026	3.167
Positif	1	2.1	46	97.9	47	100.0		
Total	7	28.2	63	171.8	70	100.0		

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan dari 42 orang religiusitas negatif mempunyai perilaku seksual beresiko sebanyak 6 (26.1%), namun 47 remaja dengan religiusitas positif mempunyai perilaku seksual beresiko dengan jumlah 1 (2.1 %). Uji statistik di dapatkan hasil p-value = 0,026 ($p \leq 0,05$). artinya ada hubungan bermakna antara religiusitas dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak. nilai OR = 3,167 yang mamna responden yang religiusitas negatif berkesempatan 3,167 mempunyai perilaku seksual beresiko di bandingkan pada remaja dengan religius yang positif. Penelitian ini mendukung penelitian Bingenheimer et al (2015) dan Rosidah (2012).

Van de Bongardt, Daphne & Yu, Rongqin & Deković, Maja & Meeus, Wim. 2017. *Romantic relationships and sexuality in adolescence and young adulthood: The role of parents, peers and partners..*

Wirawan, dkk, 2016, Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen*, 4

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara religiusitas dan teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Yuli., 2015, Solving public health problem through innovation. *Prosiding APHC*. Padang: FKM Unand.
- Bingenheimer, Jeffrey & Asante, Elizabeth & Ahiadeke, Clement. 2015. Peer Influences on Sexual Activity among Adolescents in Ghana. *Studies in family planning*. 46. 1-19.
- Rosidah, Anis. 2012. Religiusitas, harga diri dan perilaku seksual pranikah remaja, *Jurnal Psikologi*, 7(2), 585-593.
- Sugiyono, 2012, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suparmi, Siti Isfandari, 2016. Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139-146